

DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN KURS DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA INDEKS LQ-45

Fitri Satimah Harsanti¹, Retnosari²

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

¹*fitrisatimah22@gmail.com*

²*retnosari1808@untidar.ac.id*

Abstrak

Fokus penelitian ini pada perusahaan yang sahamnya masuk kelompok LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari studi ini untuk melihat dampak adanya Covid-19 terhadap perubahan kurs dan volume perdagangan saham pada Indeks LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik menganalisis data dengan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Ranks Test dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil hipotesa memperlihatkan rata-rata kurs pra dan pasca adanya pengumuman kasus Covid-19 awal di Indonesia memperlihatkan nilai Asymptotic Significance (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada perbedaan yang signifikan antara kurs pra dan pasca pengumuman kasus awal Covid-19. Hasil pengujian hipotesa kedua menggambarkan bahwa rata-rata volume perdagangan saham pada Indeks LQ-45 pra dan pasca adanya pengumuman kasus awal Covid-19 di Indonesia memperlihatkan nilai Asymptotic Significance sebesar $0,000 < 0,05$ jadi H_2 dapat diterima, sehingga volume perdagangan saham pada Indeks LQ-45 baik pra maupun pasca pengumuman Covid-19 di Indonesia ada perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci : *Covid-19, Kurs, Volume Perdagangan Saham, Indeks LQ-45, Bursa Efek Indonesia*

Abstract

This investigation focused in companies whose share in the LQ-45 Index listed in Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study is to show the determine of the Covid-19 on the exchange rate and trading volume activity on the LQ-45 Index which recorded in Indonesia Stock Exchange. The data analysis method was use non-parametric Wilcoxon Signed Ranks Test use SPSS 25 Version. The result show that average of exchange rate before and after the announcement of the first Covid-19 case in Indonesia gave an Asymptotic Significance (2-tailed) of $0,000 < 0,05$, so H_0 is rejected and H_1 is received, that means a significant difference between exchange rate before and after the first announcement of Covid-19 in Indonesia. The result of secondary hypothesis testing illustrated the average of trading volume activity on the LQ-45 Index before and after first announcement of Covid-19 in Indonesia gave an Asymptotic Significance (2-tailed) of $0,000 < 0,05$ so H_2 was received.

Keyword : *Covid-19, Exchange Rate, Trading Volume Activity, LQ-45 Index, Indonesia Stock Exchange*

1. PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 (Corona Virus Diseases-19) merupakan wabah penyakit yang sedang melanda seluruh negara di dunia. Kemunculan virus ini dari Kota Wuhan, China pada

pertengahan September 2019. Badan Kesehatan Dunia atau WHO secara sah menginformasikan mengenai pandemi Covid-19 di bulan Maret 2020. Persebaran virus ini sangat pesat hingga ke penjuru dunia. Dikutip dari www.Kompas.com, Pemerintah mengonfirmasi dua kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada 02 Maret 2020 (Pranita, 2020).

Penyebaran virus Covid-19 membuat kelompok masyarakat, pelaku bisnis, dan pemerintah merasa khawatir dan panik. Ancaman pandemi Covid-19 berimbas pada berbagai segi kehidupan seperti sistem perekonomian dan pola hidup sehari-hari. Kini seluruh lapisan masyarakat telah merasakan perlambatan sistem perekonomian. Dengan adanya pandemi Covid-19 membuat aspek ekonomi di bidang investasi merasa terpukul seperti pasar modal atau efek. Pasar efek sebagai salah satu opsi yang menghubungkan investor atau pemodal dengan pihak yang membutuhkan modal atau emiten. Pasar modal sebagai patokan yang memberikan arah atas kecenderungan yang akan terjadi di masa depan bagi perekonomian negara. Penentuan perekonomian dapat dilakukan dengan adanya campur tangan pemerintah dalam mengatur strategi moneter.

Strategi moneter yang ditetapkan pemerintah salah satunya dengan penetapan nilai tukar (kurs) dan tingkat suku bunga. Kebijakan kurs ini memperkuat perekonomian sehingga kurs ini dapat dipengaruhi oleh isu-isu di dunia salah satunya adalah pandemi Covid-19 yang dianggap mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia. Ketika nilai tukar ini mengalami perubahan yang signifikan kemungkinan beberapa aspek perekonomian seperti pasar modal dapat terpengaruh. Nilai tukar dapat mempengaruhi saham yang diperjualbelikan pada bursa efek. Apabila harga saham meningkat kemungkinan dapat terjadi perubahan volume perdagangan saham karena jika harga saham meningkat maka tingkat pengembalian saham juga meningkat.

Widyartati et al., (2021) melakukan penelitian yang mengemukakan bahwa terdapat interaksi yang tidak signifikan kurs saat sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Hasil tersebut berseberangan dengan penelitian Alfira et al. (2021) di mana ada ketidaksesuaian yang cukup signifikan. Antara kurs rupiah sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19. Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Nurmasari (2020) yang melakukan penyelidikan tentang volume perdagangan saham pada PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk, menyebutkan bahwa ada perbedaan volume transaksi saham PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk antara sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Adanya kasus tersebut, volume perdagangan saham mengalami pertumbuhan. Bertolak

belakang dengan penelitian Sunaryo (2020) di mana dalam penelitiannya membuktikan bahwa volume perdagangan saham punya pengaruh negatif terhadap harga saham. Jadi, apabila volume perdagangan meningkat maka dapat menyebabkan turunnya harga saham.

Fokus penelitian ini pada perusahaan yang mana sahamnya masuk dalam golongan Indeks LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Saham perusahaan yang termasuk Indeks LQ-45 yaitu saham yang paling likuid di mana memiliki banyak peminat pada kegiatan memperjualbelikan efek di Bursa efek Indonesia.

Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbedaan signifikan kurs rupiah sebelum dan sesudah pemberitahuan perdana kasus Covid-19 oleh pemerintah dan menganalisis perbedaan signifikan volume penjualan saham LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pra dan pasca pemberitahuan perdana masalah Covid-19 oleh pemerintah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal

Merujuk pada Suganda (2018), *signalling theory* adalah teori yang membicarakan tentang pemahaman mengenai suatu tindakan manajemen perusahaan dalam mengungkapkan informasi kepada pemilik modal yang nantinya dapat mempengaruhi keputusan pemilik modal saat melihat keadaan perusahaan. Pemilik modal atau investor sebagai pihak yang menerima sinyal atas informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan. Sinyal dapat berbentuk advertensi maupun pemberitahuan lain yang dapat menggambarkan jika citra perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Signalling theory memberikan penjelasan kepada pihak luar perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengurangi informasi asimetris (Febriyanti, 2020). Informasi asimetris dapat terjadi apabila terdapat salah satu pihak yang berusaha untuk meningkatkan keuntungan secara maksimal. Hal itu dapat terjadi jika pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lengkap dan penuh dalam perusahaan tetapi tidak memberikan hal yang terbaik untuk keperluan pihak eksternal perusahaan. Teori sinyal disimpulkan sebagai teori yang membahas mengenai tindakan manajemen perusahaan dalam memberikan penjelasan atau informasi kepada para pemilik modal guna mengurangi adanya informasi yang asimetris

2.2 Kurs

Menurut Ilmi (2017) kurs atau nilai konversi sebagai jumlah/harga dari nilai uang domestik negara tertentu diperbandingkan dengan harga mata uang asing. Jadi, kurs rupiah merupakan translasi antara harga dari mata uang rupiah terhadap harga dari satuan uang asing. Contohnya adalah kurs rupiah dengan dollar Amerika (USD), kurs rupiah dengan Euro dan lain-lain. Menurut Madura (2008) dalam Purba & Silalahi (2017) terdapat unsur yang berpengaruh pada translasi antarmata uang negara yang berbeda, yaitu:

- a. Tingkat inflasi yang tidak mutlak mengalami perubahan
- b. Tingkat persentase nilai majemuk pada bunga yang tidak mutlak berubah
- c. Tingkat penerimaan yang tidak mutlak berubah
- d. Pengaturan dan pengelolaan dari Pemerintah
- e. Harapan di masa depan

Perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi jumlah penerimaan dan pengeluaran terutama bagi perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor maupun impor sehingga perlu melakukan penyesuaian nilai mata uang. Perubahan nilai tukar dapat memberikan dampak yang baik maupun buruk (Sari, 2019). Misalnya, harga saham perusahaan yang berorientasi ekspor akan naik jika kurs juga naik sehingga memberikan dampak yang baik. Di sisi lain, apabila kurs naik maka saham perusahaan yang berorientasi pada impor akan berdampak negatif.

2.3 Volume Perdagangan Saham

Trading Volume Activity atau kapasitas transaksi sebagai kuantitas atau besaran efek yang diperjualbelikan di bursa pada kurun waktu tertentu (Nurmasari, 2020). Banyaknya jumlah perdagangan saham dapat mengisyaratkan seberapa besar ketertarikan penanam modal untuk menjalankan kegiatan jual beli efek suatu perusahaan. Jumlah volume perdagangan saham dapat berubah apabila terdapat kejadian yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Wenno (2020) apabila investor ramai menjual sahamnya maka ada kemungkinan bahwa volume perdagangan tidak selalu bagus dan apabila investor lebih banyak yang tertarik menanam saham suatu perusahaan dalam jumlah besar maka kemungkinan kenaikan harga saham dapat terjadi. Oleh karena itu, volume perdagangan saham akan mengalami kenaikan maupun penurunan.

2.4 Covid-19

Virus *Covid-19* atau *Coronavirus Disease-19* telah tersebar di berbagai penjuru dunia. Virus *Covid-19* sebagai *zoonotic* yang berarti bisa menjangkit tubuh hewan maupun manusia (Hanoatubun, 2020). *Covid-19* menyerang sistem pernapasan yang penyebarannya melalui zat atau lendir yang keluar dari hidung maupun mulut ketika seseorang yang telah terkena virus ini mengalami bersin dan batuk (Hasibuan et al., 2020). Hingga saat ini belum ada penawar yang mampu menyembuhkan infeksi *Covid-19* pada manusia. Namun, banyak upaya penelitian untuk mencegah virus ini masuk ke tubuh manusia. Apabila seseorang telah memiliki penyakit bawaan maka penyebaran virus ini akan semakin memburuk tubuh karena sistem imun yang terganggu. Banyak kerugian yang dirasakan oleh banyak negara akibat munculnya wabah *Covid-19* salah satunya sektor ekonomi di mana terjadi krisis ekonomi. Perlu adanya dukungan pada kekuatan ekonomi nasional dan penguatan finansial berupa pembiayaan serta pengurangan kredit untuk bidang usaha utama maupun mikro (Darmayanti et al., 2021).

2.5 Kerangka Pemikiran

Standar konversi atau kurs pada saat ini bergerak sangat tidak stabil karena disebabkan oleh banyak elemen. Salah satunya karena ada rumor yang beredar. Hal tersebut tidak hanya disebabkan oleh kondisi darurat keuangan saja, tetapi juga bisa disebabkan oleh bencana publik yang datang secara terus-menerus. Bencana pandemi *Covid-19* sebagai salah satu contohnya. Pergerakan skala konversi terhadap uang pasti akan mengguguli keadaan dasarnya. Keberlangsungan keadaan tersebut bergantung pada tumbuhnya keadaan pasar perdagangan asing di dalam negeri. Peningkatan yang tajam terhadap kurs dan tingkat pengembalian berakibat pada ketidakimbangan nilai saham yang tercatat. Dalam hal ini, para pemodal akan berfikir akan menginvestasikan dananya untuk membeli saham atau menundanya hingga kondisi mereda. Keputusan para pemodal ini yang dapat berpengaruh terhadap jumlah perdagangan saham milik perusahaan. Sehingga berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti akan menggunakan kurs sebagai variabel X1 dan volume perdagangan saham sebagai variabel X2 pada Indeks LQ-45 pra-pengumuman dan pasca adanya kejadian diumumkan kasus *Covid-19* di Indonesia yang pertama selama rentang waktu pengamatan 20 hari kerja pada Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Kemudian dilakukan uji beda

untuk melihat perbedaan kedua data sebelum diumumkan dan sesudah peristiwa diumumkan di Indonesia mengenai adanya *Covid-19*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

Chandrarin (2018) mengatakan bahwa hipotesis merupakan terkaan sesaat yang dirumuskan oleh penelaah berlandaskan pada teori yang keabsahannya masih diperlukan adanya pembuktian secara mendalam berdasarkan pengalaman ataupun penemuan. Berdasarkan pada penelitian terdahulu dan kerangka teori, maka peneliti merumuskan dua hipotesis. Yang pertama, “Terdapat dugaan bahwa ada perbedaan yang menonjol antara kurs pra dan pasca pengumuman pertama kasus Covid-19 di Indonesia”. Dan yang kedua, “Terdapat dugaan bahwa ada perbedaan yang menonjol antara rata-rata volume perdagangan saham Indeks LQ-45 pra dan pasca pengumuman pertama kasus Covid-19 di Indonesia”.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Studi peristiwa sebagai teknik penelitian yang akan dilakukan peneliti. Menurut Chandrarin (2018), penelitian dilakukan untuk menguji dampak suatu peristiwa terhadap variabel dependen/terikat. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu dan membandingkan kurs Rupiah dan volume perdagangan saham Index LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pra-diumumkan kasus awal Covid-19 di Indonesia dan pasca diumumkannya masalah awal Covid-19 di Indonesia.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian yang digunakan yaitu data sekunder berupa data kurs rupiah terhadap dolar dan volume perdagangan saham Indeks LQ-45. Data penelitian ini diperoleh dengan mengakses halaman resmi Bank Indonesia melalui www.bi.go.id (Bank Indonesia, 2020). Serta mengakses halaman resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id atau menggunakan www.investing.com dan data yang diambil adalah 20 hari pra-pengumuman dan pasca diumumkan kasus awal Corrona Virus Disseas-19 pada tanggal 02 bulan ketiga tahun 2020. Kurs Rupiah yang digunakan adalah kurs saat penutupan. Sedangkan data volume penjualan saham diambil dari volume transaksi efek pada saham Indeks LQ-45 yang melantai di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian terhadap data ini dianalisis dengan alat analisis meliputi pengujian statistik deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis berupa uji parametrik tipe *Paired Sample t-Test* untuk uji beda t berpasangan apabila distribusi data normal. sebaliknya, jika data tidak

tersalurkan secara normal, pengujian hipotesa dilakukan dengan uji non-parametrik tipe *Wilcoxon*. Pengolahan data penelitian menggunakan bantuan *software* statistik yaitu SPSS versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kurs (KRS) dan Volume Perdagangan Saham (VPS)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KRSSebelum	20	13647,00	14234,00	13776,1500	149,41897
KRSSesudah	20	14168,00	16608,00	15233,6500	943,22723
VPSSebelum	20	805,05	2010,00	1162,4335	266,82336
VPSSesudah	20	1030,00	4430,00	1897,5000	898,60052
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah, 2021

Uji Statistik pada tabel 1 yang diolah peneliti terlihat kurs pra-pengumuman masalah awal Covid-19 di Indonesia dengan rerata senilai 13776,1500. Kemudian nilai terkecil sebesar 13647,00 dan nilai terbesar kurs sebesar 14234,00. Deviation Standard sebesar 149.41897 saat pra-pengumuman kasus pertama Covid-19. Hal itu berarti bahwa besaran standar deviasi lebih rendah dari mean maka data terdistribusi secara merata.

Tabel 1 menghasilkan Uji Statistik Deskriptif yang diolah peneliti menunjukkan kurs pasca pengumuman masalah awal Covid-19 di Indonesia bernilai dengan rerata sebesar 15233,6500. Kemudian sebesar 14168,00 merupakan nilai terendah dan 16608,00 sebagai nilai tertinggi dari kurs. Standar deviasi sesudah pengumuman kasus Covid-19 pertama sebesar 149.41897. Hal itu berarti bahwa nilai standard deviation lebih rendah dari rerata maka data terdistribusi secara merata.

Berdasar pada hasil uji tabel 1 di atas menunjukkan VPS Index LQ-45 pra-diumumkannya kasus awal Covid-19 di Tanah Air yaitu Indonesia bernilai rata-rata sebesar 1162,4335. Kemudian nilai terendah sebesar 805,05 dan nilai maksimumnya sebesar 2010,00. Standar deviasi pra-pengumuman kasus awal Covid-19 sebesar 266,82336. Hal itu berarti bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari rerata atau mean maka data terdistribusi secara merata. Berdasarkan hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan VPS pada Index LQ-45 pasca diumumkan masalah awal Covid-19 di Indonesia bernilai rata-rata sebesar 1897,5000 dengan nilai terkecil sebesar 1030,00 dan nilai terbesar senilai 4430,00. Standar deviasi pasca pengumuman masalah awal Covid-19 sebesar 898,60052. Hal itu mengartikan nilai standar deviasi terlalu rendah dari rerata maka data terdistribusi secara merata.

4.2 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kurs (KRS) dan Volume Perdagangan Saham (VPS)

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
KRSSebelum	,258	20	,001	,763	20	,000

VPSSesudah	,205	20	,028	,840	20	,004
VPSSebelum	,174	20	,115	,864	20	,009
VPSSesudah	,274	20	,000	,756	20	,000

Sumber: Data diolah, 2021

Uji Shapiro-Wilk digunakan dalam studi ini karena data penelitian kurang dari 50. Dalam pengujian ini bila angka *Significance* > 0,05 maka data terdistribusi normal. Begitu pula kebalikannya, bila angka *Significance* < 0,05 maka data dikatakan tidak terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 3 dan 4, terlihat bahwa nilai signifikansi kurs dan volume perdagangan saham Indeks LQ-45 baik pra-pengumuman maupun pasca pengumuman kasus Covid-19 pertama di Tanah Air < 0,05 sehingga data tersebut dapat disebut distribusi tidak secara normal. Data uji yang digunakan jika data tidak terdistribusi normal yaitu dengan tes non-parametrik jenis *Wilcoxon*.

4.3 *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Hasil *Ranks* dalam *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan guna melihat variasi positif dan negatif maupun nilai data yang sama. *Negative ranks* memperlihatkan perbedaan penurunan terhadap kurs maupun VPS pada Indeks LQ-45 yang melantai di Bursa Efek Indonesia dari pra hingga pasca pengumuman masalah pertama Covid-19. Sedangkan hasil positif atau kenaikan terhadap kurs maupun VPS Indeks LQ-45 yang melantai di Bursa Efek Indonesia dari pra hingga pasca dideklarasikan masalah Covid-19 pertama di Indonesia. Hasil *Ties* menggambarkan ada tidaknya perbandingan kurs maupun volume perdagangan saham selama kurun waktu penelitian.

Tabel 3. Hasil *Ranks Kurs* (KRS)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
KRSSesudah - KRSSebelum	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	,00	,00
	<i>Positive Ranks</i>	20 ^b	10,50	210,00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	Total	20		

a. KRSSesudah < KRSSebelum

b. KRSSesudah > KRSSebelum

c. KRSSesudah = KRSSebelum

Sumber: Data Diolah, 2021

Dilihat dari tabel 3 di mana observasi ini mengonfirmasi bahwa sebanyak 0 data terjadi devaluasi kurs selama kurun waktu penelitian. Studi ini juga memperlihatkan sebanyak 20 data observasi terjadi kenaikan kurs sebesar 10,50 dengan jumlah peningkatan sebesar Rp210,00. Penelitian ini tidak menemukan sampel yang tidak menunjukkan adanya

perubahan kurs pra-pengumuman dan pasca pengumuman kasus awal corona virus di Indonesia.

Tabel 4. Hasil *Ranks* Volume Perdagangan Saham (VPS)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
VPSSesudah - VPSSsebelum	<i>Negative Ranks</i>	1 ^a	1,50	1,50
	<i>Positive Ranks</i>	19 ^b	10,97	208,50
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	Total	20		

a. VPSSesudah < VPSSsebelum

b. VPSSesudah > VPSSsebelum

c. VPSSesudah = VPSSsebelum

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil observasi tabel 4 tersebut, mengonfirmasi sebanyak 1 data mengalami devaluasi volume perdagangan saham pada Indeks LQ-45 selama kurun waktu penelitian. Observasi ini juga mengonfirmasi bahwa sebanyak 19 data observasi terjadi kenaikan volume perdagangan saham pada Indeks LQ-45 sebesar 10,97 dengan jumlah peningkatan sebesar 208,50. Penelitian ini tidak menemukan sampel yang tidak memperlihatkan adanya perubahan kurs pra-pengumuman dan pasca diumumkan permasalahan awal pandemi di Indonesia

Tabel 5. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Kurs (KRS)

Test Statistics ^a	
KRSSesudah - KRSSsebelum	
Z	-3,920 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,000

a. Uji *Wilcoxon Signed Ranks*

b. Berdasarkan pada *ranks* negatif

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji *Wilcoxon* di atas memperlihatkan angka *Asymptotic Significance (2-tailed)* sebesar 0,000 pada rata-rata kurs pra-pengumuman dan pasca pengumuman masalah Covid-19 pertama di Indonesia. Jumlah tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesa nol tidak diterima dan hipotesa pertama dapat diterima. Sehingga kesimpulannya yaitu kurs pra-pengumuman masalah Covid-19 pertama ada perbedaan yang menonjol dengan kurs pasca pengumuman awal Covid-19 di Indonesia memang benar.

Tabel 5. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Volume Perdagangan Saham (VPS)

Test Statistics ^a	
VPSSesudah - VPSSebelum	
Z	-3,865 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Uji *Wilcoxon Signed Ranks*

b. Berdasarkan *ranks* negatif

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil tes *Wilcoxon* di atas memperlihatkan jumlah *Asymptotic Significance* (2-tailed) sebesar 0,000 pada rata-rata VPS pada Indeks LQ-45 pra-pengumuman dan pasca pengumuman masalah Covid-19 pertama di Indonesia. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga hipotesa nol tidak diterima dan hipotesa kedua dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham pra-pengumuman kasus Covid-19 awal di Indonesia ada selisih yang menonjol dengan VPS pasca pengumuman masalah Covid-19 pertama di Tanah Air memang benar.

4.4 Pembahasan

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti searah dengan penelitian yang dijalankan Alfira et al. (2021) bahwa terdapat signifikansi perbedaan kurs pra dan pasca peristiwa pengumuman Covid-19. Selain, itu studi ini searah dengan penelitian yang dijalankan oleh Nurmasari (2020) di mana volume perdagangan saham terdapat selisih yang menonjol antara pra-pengumuman dan pasca pengumuman pandemi di Indonesia.

Hampir dari studi yang menggunakan tema ini membuahkan keluaran yang sepadan dikarenakan saat periode pandemi. Kurs mengalami pergolakan karena adanya kenaikan nilai pertukaran terhadap mata uang asing yaitu Dollar. Kenaikan pertukaran ini bagi perusahaan sektor impor akan merasa dirugikan karena pengeluaran meningkat dan membuat tingkat pengembalian saham kepada para pemodal akan menurun. Adanya hal tersebut, membuat para pemodal mengalami rasa cemas karena kepastian akan pandemi berakhir tidak ada yang tahu. Para pemodal secara aktif lebih gencar memasarkan saham yang dimilikinya karena nilai saham yang turun. Sedangkan calon pemodal justru akan membeli saham dengan harga rendah. Proses jual beli ini akan menambah kapasitas perdagangan efek di pasar saham Indonesia.

5. KESIMPULAN

Pengujian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* memperlihatkan adanya perbedaan signifikan antara pra-pengumuman dan pasca-pengumuman masalah Covid-19 pertama di Indonesia terhadap kurs dan volume perdagangan saham pada Index LQ-45 dengan angka *Asymptotic Significance (2-tailed)* sama-sama sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Kesimpulannya yaitu Covid-19 menyebabkan kurs rupiah terhadap dolar naik dan kapasitas perdagangan efek pada Indeks LQ-45 mengalami kenaikan transaksi.

KETERBATASAN DAN SARAN

Studi ini masih mempunyai banyak keterbatasan dan kekurangan yang bisa digunakan sebagai sumber pertimbangan peneliti selanjutnya supaya ke depannya memperoleh keluaran yang lebih baik. Penelitian ini hanya menggunakan data saham gabungan Indeks LQ-45 untuk menganalisis reaksi di bursa. Kemudian penelitian ini menggunakan periode waktu selama dua puluh hari kerja Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, N., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Pengaruh Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 313–323. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.356>
- Bank Indonesia. (2020). *Bank Indonesia*. www.bi.go.id
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Dwi Susilowati, F. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 462–480. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4624>
- Febriyanti, G. A. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 204–214. <https://doi.org/10.32400/iaj.30579>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns:Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/423>
- Hasibuan, G. L., Dermawan, D., Ginting, H. S., & Muda, I. (2020). Allocation of COVID-19 Epidemic Funding Budgets in Indonesia. *International Journal of Research and Review*, 7(5), 75–80.
- Ilmi, M. F. (2017). PENGARUH KURS/ NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA SBI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN LQ-45 PERIODE TAHUN 2009-2013. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 93–108. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14335>
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230–236.

- <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>
- Pranita, E. (2020). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*. Www.Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>
- Purba, S., & Silalahi, M. (2017). DAMPAK QUICK COUNT PILPRES 2014 TERHADAP HARGA KURS USD, ABNORMAL RETURN DAN AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DI BEI (UJI KASUS PADA SAHAM YANG TERDAFTAR DALAM KELOMPOK PERUSAHAAN LQ-45). *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 3, 134–142.
- Sari, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3263>
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia (Edisi Pert)*. Seribu Bintang.
- Sunaryo. (2020). PENGARUH VOLUME OFFER SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA SAHAM-SAHAM JAKARTA ISLAMIC INDEX DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE JANUARI – APRIL 2020). *Kinerja*, 2(02), 1–15. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.920>
- Wenno, M. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM DAN VOLUME TRANSAKSI (STUDI KASUS PADA PT. BANK MANDIRI.Tbk). *Jurnal SOSO-Q*, 8, 84–92. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30598/sosoq.v8i2.1156>
- Widyartati, P., Setiawati, I., & Indriastuti, A. (2021). Kurs dan Nilai Perdagangan Saham di BEI Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 18(1), 61. <https://doi.org/10.30651/blc.v18i1.5446>